

ANALISA LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA PONDOK PESANTREN YATIM DHUAFAL-IKHLAS SINGOSARI- MALANG

THE ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK-ETAP AT DHUAFAL-IKHLAS ISLAMIC BOARDING SCHOOL SINGOSARI MALANG

Pipit Rosita Andarsari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi ,Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Email : pipit.ra@asia.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Adapun tujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Singosari Malang dan untuk mengetahui bagaimana kesiapan Pondok Pesantren untuk mengaplikasikan akuntansi pesantren terhadap sistem pengelolaan keuangan pesantren guna terciptanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan pertama Pengelola pesantren yang belum memahami bahkan mengetahui adanya standar yang mengatur keuangan pesantren yang disebabkan belum adanya sentuhan langsung dari pemerintah perihal pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kedua Belum adanya SDM yang mampu mencatat keuangan berdasarkan SAK pesantren. Ketiga Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren masih sangatlah minim, seperti komputer dan alat teknologi lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dalam mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren.

Kata Kunci : Akuntansi, Laporan Keuangan, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Islamic boarding schools have an important role in the development of Indonesian religiosity. As for the purpose determine the financial management system which is used by al-Karimiyyah islamic boarding school Yatim Dhuafa Al-Ikhlal Singosari Malang, and in order to know how the Islamic boarding school's preparing to apply Islamic boarding school accounting its financial management system which is done for create accountable and transparent management. This research is a qualitative research with an interpretive approach. The data collection techniques used observation, interview, and documentation technique. As for the data analysis technique used reduction data, presentation data, making conclusion and verivication, while the testing of data validity used triangulation data. The results showed that the first, Islamic boarding school managers who do not understand even know of the standards governing islamic boarding schools due to the lack of direct contact from the governmet regarding training and mentoring the preparation of financial reports. The second, is the absence of human resources capable of financial records based on islamic boarding school pesantren. The three, facilities and infrastructure owned by boarding schools are still very minimal, such as computers and other technology.

Kata Kunci : Accounting, Financial statement, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Bagi seluruh entitas bisnis baik yang berorientasi pada profit maupun non-profit (nirlaba), pelaporan keuangan merupakan hal penting yang wajib disusun dan disiapkan karena laporan keuangan menunjukkan kondisi finansial

suatu entitas bisnis. Seluruh entitas bisnis perlu mencatat transaksi keuangannya dan membuat laporan keuangan atas transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan didalam Standar Akuntansi Keuangan yang menjelaskan bahwa

tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan dan pihak – pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri atas laporan neraca, rugi/laba dan perubahan ekuitas atau modal. Laporan keuangan merupakan output dari seluruh rangkaian proses akuntansi. Akuntansi berfungsi untuk mencatat, mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan membantu mengambil keputusan keuangan. Dengan penerapan akuntansi yang benar, dalam arti mengikuti langkah-langkah yang ada didalamnya, akan didapatkan hasil laporan keuangan yang berguna untuk mengenali kondisi keuangan suatu bisnis.

Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang dalam pencatatan keuangannya berbeda dengan organisasi bisnis lainnya. Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Meskipun pondok pesantren telah menunjukkan perannya selama ini, namun pondok pesantren masih harus berjuang menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal salah satunya mengenai kemampuan sumber daya manusia-nya dalam mengelola keuangan pondok pesantren. Pengelola pondok pesantren khususnya bagian keuangan dituntut kemampuannya untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan laporan keuangan pondok secara efektif dan transparan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap penerapan akuntansi pada pondok pesantren. Wahyuningsih dkk. (2018) menyatakan bahwa pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan pada Yayasan As-salam Manado tidak sesuai dengan PSAK 45, dikarenakan keterbatasan pengetahuan pengelola keuangan dalam mengelola keuangan, dimana PSAK 45 merupakan bagian yang berkesinambungan dengan SAK ETAP yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun PAP. Penelitian dari Biduri dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul

Falah Pusat Krian belum menerapkan PSAK No.45 di dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Solikhah dkk. (2019) membuktikan bahwa belum ada pondok pesantren yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, karena belum adanya pelaksanaan sistem informasi akuntansi keuangan secara optimal, dimana sistem akan terbentuk dengan adanya pengetahuan dari pengelola keuangan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren menyatakan bahwa pondok pesantren belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi

Kemampuan dalam melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum tidaklah mudah dan menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren khususnya SDM yang mengelola keuangan pondok. Pada umumnya yang seringkali ditemukan bahwa pencatatan keuangan hanya sebatas mencatat uang masuk dan uang keluar. Pencatatan yang dilakukan pesantren juga dilakukan secara manual tanpa komputerisasi, serta pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana dan kurang terinci, seperti pembagian post-post pemasukan berupa iuran santri, infaq, shodaqoh dan donasi dari donatur dicatat secara terpisah tanpa disertai dengan akun-akun yang menunjukkan transaksi apa saja yang sedang berjalan secara rinci. Keterbatasan ilmu yang dimiliki sumber daya manusia pada pesantren juga menjadi hambatan yang dialami oleh pesantren, sehingga pesantren belum dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam pengelolaan pondok pesantren wajib untuk dicatat berdasarkan pedoman yang berlaku, untuk memudahkan pondok pesantren dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pondok pesantren, terutama terkait dengan anggaran. Pernyataan tersebut juga merujuk pada dalil mengenai amanah (bertanggung jawab), yang terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 58 : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren. Tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Keberadaan pedoman akuntansi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Sehingga dengan tidak adanya pedoman atau standar yang digunakan, maka laporan keuangan yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan para penggunanya. Disisi lain, pedoman memberikan gambaran kerangka dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan sesuai dan tidak beraneka ragam. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun sistem akuntansi pokok pada yayasan pondok pesantren yatim dhuafa Al-Ikhlash Singosari Malang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.

TELAAH PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik serupa telah dilakukan. Penelitian dengan judul Analisa pelaporan keuangan yayasan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pondok pesantren oleh Nova santi (2019) menemukan bahwa tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan laba rugi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonia mustika dan hastuti (2020) dengan judul Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren menemukan bahwa Pondok Pesantren Daarul Haliim belum memiliki sistem akuntansi pokok yang sempurna. Laporan keuangan yang dihasilkan pun masih sederhana dan tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017. Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten

Pekalongan oleh Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha (2020) juga menemukan pencatatan akuntansi pada pondok sudah dilakukan akan tetapi belum sempurna.

Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang dibuat dengan cara mencatat transaksi ke dalam sebuah jurnal yang nilainya dapat diukur dengan unit moneter selanjutnya diperoleh laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan sekaligus pertanggungjawaban bagi pengelola bisnis. Akuntansi menggunakan catatan yang dinamakan akun. Akun-akun tersebut dicatat sesuai dengan urutan kemunculannya dalam laporan keuangan. Akun-akun tersebut antara lain:

1. Aktiva atau aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya dapat berupa aset lancar seperti kas, piutang, biaya dibayar dimuka dan berupa aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Aset selama digunakan dapat mengalami penyusutan seperti gedung dan kendaraan. Aset adalah satu-satunya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk apapun dalam kegiatan perusahaan

2. Kewajiban atau liabilitas adalah utang perusahaan kepada pihak luar yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu dengan margin atau bunga sebagai tambahan dalam pelunasannya. Utang akan dilakukan oleh perusahaan jika aset yang dimiliki tidak cukup untuk menjalankan usahanya. Contoh utang adalah utang usaha, utang dagang, utang gaji.

3. Modal atau ekuitas pemilik adalah hak atas aset yang dimiliki oleh perusahaan perseorangan, atau hak yang dimiliki pihak luar (investor) terhadap aset perusahaan jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbuka. Ekuitas dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang menimbulkan laba atau rugi. Ekuitas akan berkurang jika perusahaan mengalami kerugian.

4. Pendapatan adalah hasil bruto dari sebuah usaha sebelum dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan akan mempengaruhi kenaikan ekuitas akibat usaha yang dijalankan perusahaan.

5. Beban adalah aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan yang meliputi beban gaji, beban sewa, beban listrik dan lain-lain. Beban adalah biaya yang sudah dikeluarkan dan sudah terjadi dalam periode yang bersangkutan, biasanya satu bulan periode.

Beban akan menjadi pengurang pendapatan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Akun-akun tersebut kemudian dibentuk model persamaan dasar akuntansi sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas} + \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Persamaan dasar tersebut dicatat dalam sisi kiri dan sisi kanan atau biasa disebut sisi debit dan sisi kredit. Nilai transaksi yang dicatat di sisi kiri sebuah akun, tanpa memandang judul akunnnya disebut debit ke akun tersebut. Nilai transaksi yang dicatat di sisi kanan akun dinamakan kredit dan akun tersebut dinamakan telah di kredit.

Sistem Akuntansi Pokok

Sistem akuntansi pokok adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi dasar dalam prosedur lainnya guna menyediakan informasi yang dibutuhkan. Secara tradisional, komponen tersebut adalah formulir, jurnal, buku pembantu dan laporan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa data keuangan dan transaksi diinput secara tepat ke dalam catatan akuntansi agar bisa menghasilkan laporan yang akurat.

Komponen Sistem Akuntansi Pokok

1. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam suatu transaksi atau sering disebut juga dengan istilah dokumen karena dalam formulir inilah suatu peristiwa atau kejadian dicatat (didokumentasikan). Dapat diartikan bahwa formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi informasi.

2. Jurnal, merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama dan digunakan untuk mencatat transaksi keuangan suatu perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, sehingga dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga semua transaksi dapat dicatat dengan baik, lengkap, dan jelas.

3. Buku Besar dan Buku Pembantu

Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, langkah berikutnya adalah meringkas data yang sudah diklasifikasikan. Kemudian mencatatnya dalam buku besar dan buku pembantu yang merupakan catatan akuntansi terakhir (book of final entry) dalam sistem akuntansi pokok. Buku besar (general ledger) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Sedangkan buku pembantu (subsidiary

ledger) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening buku besar tertentu.

4. Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan juga pihak-pihak diluar perusahaan

5. Komponen Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba (menurut PSAK No.45)

- a. Laporan posisi keuangan (neraca);
- b. Laporan aktivitas;
- c. Laporan arus kas; dan
- d. Catatan atas laporan keuangan

Periode pelaporan keuangan dilaporkan setiap tahunan berdasarkan tahun hijriah /masehi

Pedoman Akuntansi Pesantren

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan informasi lainnya yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan,
- b. Bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Komponen Laporan Keuangan

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan secara wajar, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren, disertai pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Adapun komponen laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang isinya sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan, memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren.
- 2) Laporan aktivitas, memberikan informasi mengenai kinerja keuangan selama suatu periode laporan tertentu mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lainnya dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.
- 3) Laporan arus kas, memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.
- 4) Catatan atas laporan keuangan, harus disajikan sistematis sesuai dengan komponen utama laporan keuangan. Memuat pos-pos

dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan kualitatif maupun kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif yaitu mengamati aktivitas keuangan yang terjadi di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari yang bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang terjadi, dan nantinya dilakukan penyusunan sistem akuntansi pokok yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pokok (PAP). Disini penulis menggunakan metode pengumpulan data trainggulasi yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah gabungan antara:

1. Observasi

Pada penelitian kali ini observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang, dimana peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data yaitu Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung pada aktivitas transaksi yang terjadi pada pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dimana peneliti memberikan pertanyaan umum kepada pimpinan maupun pengasuh pondok pesantren atau bisa juga langsung ke bagian administrasi keuangan pondok yang kemudian dijabarkan serta dikembangkan dalam proses wawancara sesuai kebutuhan dari penelitian.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa bahan tertulis seperti bukti transaksi, catatan-catatan penting, akta notaris, atau laporan lainnya untuk mencari informasi penelitian. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan model menurut Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga kesimpulan yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun sistem akuntansi pokok yang akan dibuat berupa formulir, bagan perkiraan, jurnal, buku besar dan laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang berisi kalimat pernyataan, deskripsi, uraian yang mengandung makna dan nilai yang diperoleh melalui penggalan

data kualitatif dari pimpinan atau pengasuh pondok pesantren dan juga bagian administrasi keuangan. Sumber data yang didapat pada penelitian ini merupakan sumber data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Yatim & Dhuafa (PPYD Al-Ikhlas) Singosari

PPYD Al-Ikhlas Singosari berlokasi di Gang I, Gunungrejo, Singosari, Biru, Gunungrejo, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas (PPYD-AL IKHLAS) merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Pemberdayaan Ummat Al-Ikhlas, Yang berdasarkan Aqidah Islam Ahlussunnah wal jama'ah, berdiri bersama dan untuk islam, diselenggarakan dengan maksud menjadi lembaga yang mandiri dalam pengelolaan santunan untuk anak-anak yatim dhuafa, supaya lebih menjamin donasi-donasi yang diterima dapat dikelola secara benar dan maksimal sesuai dengan harapan dan niat dari para donatur. Selain itu, pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim dhuafa dapat lebih intensif dan terpantau dari waktu ke waktu sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap anak-anak dapat teroptimalkan dan berdaya guna. Lebih jauh dari itu, PPYD AL-IKHLAS melakukan berbagai cara agar potensi dan sumber daya anak-anak yatim dan dhuafa bisa berkembang baik dan lebih unggul, baik aspek pendidikan agama, akhlaq, kesehatan, keterampilan dan aspek-aspek lainnya. Pondok pesantren juga memiliki usaha yang dikembangkan secara mandiri yaitu usaha bakery dan air mineral kemasan yang pengelolaannya juga diatur oleh manajemen pondok sendiri.

Pondok Pesantren sebagai Entitas Pelaporan

Pondok Pesantren Yatim Dhuafa (PPYD AL-IKHLAS) merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan, maka sebagai suatu entitas pelaporan pondok pesantren maka aset dan liabilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren harus dibedakan dari aset dan liabilitas baik organisasi maupun perorangan. Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas (PPYD AL-IKHLAS) merupakan lembaga sosial dan pendidikan yang memberikan solusi secara totalitas untuk menyantuni, membina, dan memperdayakan para yatim dhuafa. Membuat dan menyelenggarakan sistem pendidikan dan pembinaan yang solutif, praktis, dan aplikatif berbasis kompetensi dan life skill yang memadai untuk para yatim dan dhuafa serta masyarakat umum. Oleh karena itu, sudah sewajarnya PPYD AL-IKHLAS menyusun laporan

keuangan sebagai sumber informasi keuangan yang berguna untuk kepentingan Pondok Pesantren. Laporan keuangan ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang masuk baik itu dari orang tua atau wali santri, donatur, maupun pemerintah.

Analisis praktik pencatatan keuangan pada Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas

Dalam mencatat transaksi keuangan dan penyajian didalam laporan keuangannya, PPYD AL-IKHLAS belum menerapkan sistem akuntansi pokok yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2017. Dalam wawancara dengan salah satu pengelola keuangan pondok yaitu Pak Wawan menjelaskan bahwa selama ini pondok hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dan membuat jurnal kas masuk dan kas keluar dalam sebuah tabel serta membuat neraca saldonya. Pondok pesantren tersebut juga membentuk Kas Kecil untuk mencatat pengeluaran-pengeluaran pondok yang sifatnya rutin dan jumlahnya kecil. Penerimaan kas pondok berasal dari waqof, infaq, pinjaman dari pihak ketiga, zakat maal dan zakat fitrah, fidiah, hewan qurban. Sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk kegiatan operasional yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Operasional pendidikan (perlengkapan sekolah, ATK, honor guru dan pengurus)
2. Operasional umum (listrik, telp, air, mobil, belanja dapur, tabungan santri, perbaikan

sarana, kesehatan, kabutuhan yatim & dhuafa, lain-lain)

3. Operasional khusus (kegiatan dakwah, sosial, hewan qurban, piutang, operasional PPYD pondok putri, operasional pabrik Ikhlas Bakeri, ramadhan, operasional PP Roudhotul Huffadz Annuha, operasional TPUD An Nuha, Rutaba dan Baitul Mal wal Waqaf)

4. Operasional waqof

Jika melihat dari tabel pencatatan keuangan yang disiapkan oleh PPYD AL-IKHLAS, alur pencatatan akuntansi belum dilakukan dengan sempurna pada pondok pesantren tersebut. Proses pencatatan dilakukan sebatas identifikasi transaksi dengan pencatatan single entry yaitu mencatat daftar transaksi yang mempengaruhi akun kas saja. Artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar. Metode ini lebih sering digunakan oleh bisnis kecil dimana neraca tidak diperlukan untuk kontrol keuangan dan keperluan pajak. Selanjutnya pencatatan transaksi hanya dilakukan dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan kas dan menggolongkannya kedalam pos debit dan kredit dalam sebuah tabel, setelah itu tidak ada posting kedalam buku besar, hanya sampai pembuatan neraca saldo untuk tahap akhir. Bentuk pencatatan keuangan pondok dapat terlihat dari gambar yang tertera dibawah ini:

Tabel 1.

No.	No. REK	NAMA REKENING	DEBIT	KREDIT	KETERANGAN
PEMASUKAN					
1	100	SALDO AWAL			
2	101	KAS PPYD AL IKHLAS	Rp		
3	103	KAS PPYD VIA YASA	Rp		
4	105	KAS WAQOF PPYD AL IKHLAS	Rp	-	
5	104	KAS WAQOF PPYD VIA YASA	Rp		
6	105	KAS BEASANTRI PPYD	Rp		
7	106	KAS PPYD AL IKHLAS VIA BANK	Rp		
8	107	KAS PP ROUDHOTUL HUFFADZ	Rp		
9	108	INFAQ WALI SANTRI PPYD	Rp		
10	109	INFAQ WALI SANTRI PPYD VIA BANK	Rp		
11	110	HUTANG	Rp		
12	111	KAS AQU	Rp	-	
13	112	KAS PPYD AL IKHLAS PUTRI	Rp		
14	113	REALISASI PROPOSAL RAMADHAN	Rp		
15	114	ZAKAT MAAL	Rp		
16	115	ZAKAT FITRAH	Rp		
17	116	FIDIAH	Rp		
18	117	HEWAN QURBAN	Rp	-	
TOTAL PEMASUKAN					Rp

Sumber : PPYD Al-Ikhlas

Seyogyanya pondok pesantren meskipun merupakan organisasi nirlaba, namun karena tingginya tuntutan adanya good public governance, perubahan sistem pencatatan dari single entry ke double entry perlu diterapkan karena dengan sistem pencatatan ini dapat dihasilkan laporan keuangan yang lengkap dan auditable.

Pada organisasi nirlaba laporan keuangan perlu dibuat termasuk neraca, laporan arus kas,

laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan. Judul dan periode pelaporan keuangan pada masing-masing laporan keuangan juga harus ditulis dengan jelas. Praktik pada PPYD AL-IKHLAS belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan seperti tampak pada bentuk laporan keuangan dibawah ini

Tabel 2.

 **LAPORAN KEUANGAN**
PONDOK PESANTREN YATIM DHUAFAL IKHLAS PUTRA
JURNAL PPYD AL IKHLAS BULAN DESEMBER 2021

No.	No. REK	NAMA REKENING	DEBIT	KREDIT	KETERANGAN
PEMASUKAN					
1	100	SALDO AWAL			
2	101	KAS PPYD AL IKHLAS	Rp		
3	102	KAS PPYD VIA YASA	Rp	-	
4	103	KAS WAQOF PPYD AL IKHLAS	Rp	-	
5	104	KAS WAQOF PPYD VIA YASA	Rp	-	
6	105	KAS BEASANTRI PPYD	Rp	-	
7	106	KAS PPYD AL IKHLAS VIA BANK	Rp	-	
8	107	KAS PP Roudhotul Huffadz	Rp	-	
9	108	INFAQ WALISANTRI PPYD	Rp	-	
10	109	INFAQ WALISANTRI PPYD VIA BANK	Rp	-	
11	110	HUTANG	Rp	-	
12	111	KAS AQU	Rp	-	
13	112	KAS PPYD AL IKHLAS PUTRI	Rp	-	
14	113	RIALISASI PROPOSAL RAMADHAN	Rp	-	
15	114	ZAKAT MAAL	Rp	-	
16	115	ZAKAT FITRAH	Rp	-	
17	116	FIDIAH	Rp	-	
18	117	HEWAN QURBAN	Rp	-	
TOTAL PEMASUKAN					Rp

Sumber : PPYD Al-Ikhlâs

Tabel 3.

OPERASIONAL PENDIDIKAN

1	200	OPS. SEKOLAH/PESANTREN		Rp	-
2	201	OPS. PERLENGKAPAN SEKOLAH		Rp	-
3	202	OPS. ATK		Rp	-
4	203	OPS. EKSTRAKURIKULER		Rp	-
5	204	OPS. HONOR ASATIDZ		Rp	-
6	205	OPS. HONOR ASTIDZAH		Rp	-
7	206	OPS. HONOR GURU		Rp	-
8	207	OPS. HONOR PENGURUS		Rp	-
9	208	OPS. SANTRI LANJUTAN		Rp	-

Sumber : PPYD Al-Ikhlâs

Tabel 4.

OPERASIONAL UMUM					
1	300	OPS. LISTRIK / AIR		Rp	-
2	301	OPS. TELPON / IIP		Rp	-
3	302	OPS. MOTOR		Rp	-
4	303	OPS. MOBIL		Rp	-
5	304	OPS. BELANJA DAPUR		Rp	-
6	305	OPS. TRANSPORTASIKHUSUS		Rp	-
7	306	OPS. UANG SAKU		Rp	-
8	307	OPS. TABUNGAN SANTRI		Rp	-
9	308	OPS. PERBAIKAN SARANA		Rp	-
10	309	OPS. BONUS SANTRI TAHFID		Rp	-
11	310	OPS. KESEHATAN		Rp	-
12	311	OPS. LAIN-LAIN		Rp	-
13	312			Rp	-

Sumber : PPYD Al-Ikhlas

Tabel 5.

OPERASIONAL KHUSUS					
1	400	OPS. KEGIATAN DAKWAH		Rp	-
2	401	OPS. KEGIATAN SOSIAL		Rp	-
3	402	OPS. HEWAN QURBAN		Rp	-
4	403	OPS. PIUTANG		Rp	-
5	404	OPS. PPYD AL IKHLAS PUTERI		Rp	-
6	405	OPS. PABRIK IKHLAS BAKERI		Rp	-
7	406	OPS. RAMADHAN		Rp	-
8	407	OPS. REKREASI		Rp	-
9	408	OPS . PP ROUDHOTUL HUFFADZ ANNUHA		Rp	-
10	409	OPS . TPUD AN NUHA		Rp	-
11	410	OPS . RUTABA		Rp	-
12	411	OPS. BMW (Baitul Mal wal Waqaf)		Rp	-
		TOTAL			Rp -
1	500	OPS. PEMB. RUANG TAMU PUTERI		Rp	-
2	501	OPS. PEMB. KELAS PUTRA		Rp	-
3	502	OPS. PEMB. PP. RH AN NUHA PAKIS		Rp	-
4	503	OPS. PEMB. PPYD PUTRI		Rp	-
5	504	OPS. PEMBANGUNAN KELAS PUTERI		Rp	-
6	505	OPS. PEMBANGUNAN RUKO		Rp	-
7	506	OPS. PERBAIKAN PONDOK LAMA		Rp	-
8	507	OPS PEM. DEPO AIR		Rp	-
9	508	OPS. PEMBANGUNAN DAPUR DAN AULA		Rp	-
10	509	OPS. LAHAN BARU		Rp	-
11	510	OPS. PONDOK KEPANJEN			
					Rp -
		TOTAL PENYALURAN			Rp -

Sumber : PPYD Al-Ikhlas

Tabel 6

LAPORAN KEUANGAN
PUNDIK PESANTREN YATIM BHLADA AL IKHLAS PUTRA
JURNAL PPYD AL IKHLAS BULAN DESEMBER 2021



No.	NAMA REKENING	SALDO	KETERANGAN
1	PEMASUKAN PPYD AL IKHLAS PUTRA	Rp -	
2	PEMASUKAN DANA dr BANK	Rp -	
3	SALDO AKHIR BULAN NOVEMBER 2020	Rp -	
4		Rp -	
5	PENYALURAN PPYD AL IKHLAS PUTRA	Rp -	
6	SETOR BANK	Rp -	
7		Rp -	
8	PITANG SEMENTARA		
	SALDO KAS	Rp -	

PEMASUKAN DANA dr BANK

No.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10	TOTAL	Rp -	

PITANG SEMENTARA

No.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10	TOTAL	Rp -	

SETOR BANK

No.	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19	TOTAL	Rp -	

PPYD Al-IKHLAS belum memahami betul format baku dari laporan keuangan yang seharusnya dibuat seperti laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan. Padahal laporan ini tetap harus dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban secara moral bagi para donatur dan sifatnya sukarela. Laporan keuangan juga merupakan salah satu dokumen penting yang harus disiapkan apabila pondok pesantren/yayasan berniat mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan untuk kepentingan pengembangan pondok pesantren dll.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pondok pesantren PPYD AL-IKHLAS belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi dengan baik. Pencatatan sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dengan menggunakan metode single entry. Dan juga format laporan keuangan yang dibuat juga tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran agar pondok pesantren mencoba memahami dan menerapkan sistem pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan pokok bagi pondok dengan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

James M.Reeve, Carl S.Warren, Jonathan E Duchac, Ersu Tri Wahyuni, Gatot Soepriyabto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D.Djakman. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Mulyadi. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 1997.

Mungaran, Sonia Mustika & Hastuti. Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 26-27 Agustus 2020

Santi, Nova. Analisa pelaporan keuangan yayasan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pondok pesantren Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung,

Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Skripsi. 2019.

Rozaidin, Muhamad & Hermawan, Hendri. Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan : Journal of Economics Studies. 2020